



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK
NILAI-NILAI RELIGIUS PADA SISWA DI SMP NEGERI 3
ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh :

**JUHRIAH HASIBUAN
NIM : 1720100074**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK
NILAI-NILAI RELIGIUS PADA SISWA DI SMP NEGERI 3
ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN
SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
JUHRIAH HASIBUAN
NIM. 1720100074



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 196106151991031004

PEMBIMBING II

Ali Aspin Lubis, M. Pd
NIP. 19710424199031004

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : *Skripsi a.n*

Juhriah Hasibuan
Lamp: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, Februari 2022
Kepada Yth.
Rektor IAIN Padangsidimpuan
Di,
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul "**Implementasi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Nilai-nilai Religius pada Siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**" maka kami berpendapat bahwa ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 196106151991031004

PEMBIMBING II

Ali Asy'un Lubis, M.Pd
NIP.19710424199031004

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Implementasi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Nilai-nilai Religius pada Siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 31 Maret 2022

Pembuat Pernyataan,



Jahriah
Jahriah Hasibuan
NIM. 17 20100074

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juhriah Hasibuan
NIM : 17 201 00074
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: Implementasi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Nilai-nilai Religius pada Siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan,
Pembuat Pernyataan

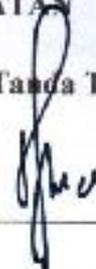
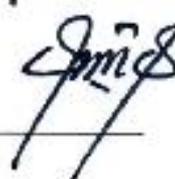
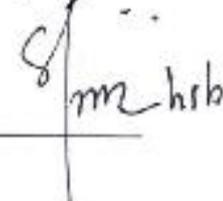
31 Maret 2022



Juhriah
JUHRIAH HASIBUAN
NIM. 17 201 00074

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : JUHRIAH HASIBUAN
NIM : 17 201 00074
JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DALAM
MEMBENTUK NILAI-NILAI RELIGIUS PADA
SISWA DI SMP NEGERI 3 ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lelya Hilda, M.Si</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>H. Ismail Baharuddin, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 31 Maret 2022
Pukul : 13.30 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 76,25/B
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,60
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://ftik-iain-padangsidempuan.ac.id>

E-mail: ftik-@iain-padangsidempuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **“Implementasi Pembelajaran PAI dalam Membentuk
Nilai-nilai Religius pada Siswa di SMP Negeri 3
Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”**

Ditulis Oleh : Juhriah Hasibuan

NIM : 17 201 00074

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidempuan, Februari 2022

Dekan FTIK



Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP: 19720920 200003 2002

ABSTRACT

Name : JUHRIAH HASIBUAN

ID Number : 17201000074

Faculty/ Department : Faculty of Tarbiyah and Teacher Training/ Islamic Religious Education

The Title of Thesis : Implementation of PAI Learning in Shaping Religious Values in Students at SMP Negeri 3 Angkola Timur, South Tapanuli Regency

The background of the problem in this research is due to the moral decline that occurred, one of which was caused by the weakness of Islamic religious education. Religious education is only delivered in theory by putting aside aspects of its application to everyday life. While the implementation of religious values in general is the responsibility of Islamic religious education teachers. And in its implementation it tends to require students to carry out religious values because religious teachings are not because of their own awareness.

The formulation of the problem in this research is how the implementation of PAI learning in shaping religious values in students, how the PAI learning method in shaping religious values in students and what are the obstacles encountered by teachers in forming religious values in students.

This type of research is a qualitative field research using descriptive methods, namely research that seeks to systematically describe the facts and objects under study in accordance with what they are. Data collection techniques used are observation and interviews. The data analysis technique is carried out by the process of searching and compiling data sequences systematically from the data obtained and the results of interviews and observations.

The results showed that students at SMP Negeri 3 Angkola Timur, South Tapanuli Regency had carried out religious values as they did daily, namely performing prayers that were stiffened by using a connecting book, giving charity when there was a disaster that happened to students or teachers and said and tolerance between religions, but still needs to be improved and reshaped to be better in religion. In shaping religious values in students, teachers use several learning methods of Islamic Religious Education such as lectures, questions and answers, discussions, exercises, demonstrations, inquiry, socio drama and role playing, field trips and problem solving methods. The obstacles encountered in forming religious values in students are: lack of training and practice of Islamic religious education materials, and lack of parental support in shaping students' religious values.

Keywords: PAI Learning Implementation, Religious Values.

ABSTRAK

Nama : JUHRIAH HASIBUAN
NIM : 1720100074
Fakultas/ Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Adapun latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah karena kemerosotan moral yang terjadi salah satunya disebabkan karena lemahnya pendidikan agama Islam. Guru sudah berusaha untuk mengimplementasikan nilai-nilai religius kepada siswa. Walaupun banyak siswa yang tidak melaksanakan apa yang sudah di terapkan oleh guru. Seperti halnya dalam pelaksanaan sholat, guru PAI sudah berusaha untuk menerapkan kegiatan sholat 5 waktu dengan cara menggunakan buku penghubung yang di tanda tangani langsung oleh orangtua siswa. Akan tetapi tidak banyak dari siswa yang melakukan kecurangan ataupun manipulasi terhadap tanda tangan orangtuanya.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk nilai-nilai religius pada siswa, bagaimana metode pembelajaran PAI dalam membentuk nilai-nilai religius pada siswa dan apa saja kendala yang ditemui guru dalam membentuk nilai religius pada siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dengan proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis dari data yang diperoleh dan hasil wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk nilai-nilai religius pada siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur adalah *pertama*, pengawasan bersama dengan orangtua dalam hal pelaksanaan sholat. *Kedua*, pembiasaan berbagi/berinfak. *Ketiga*, pembiasaan bertutur kata yang baik. *Keempat*, menguatkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama. Metode yang digunakan guru dalam membentuk nilai-nilai religius siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur yaitu dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode pembiasaan dan metode keteladanan. Kendala yang ditemui dalam membentuk nilai-nilai religius pada siswa yaitu: kurangnya pelatihan dan praktik materi pendidikan agama Islam, dan kurangnya dukungan orang tua dalam membentuk nilai religius siswa.

Kata Kunci: Implementasi Pembelajaran PAI, Nilai-nilai Religius.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan tak lupa Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi ini berjudul “**Implementasi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Nilai-nilai Religius pada Siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**”, yang merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memiliki banyak kekurangan dan ilmu pengetahuan juga yang sangat terbatas serta masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis menemukan kesulitan dan hambatan. Namun berkat dukungan dan doa dari orang tua, dan juga petunjuk dan arahan dari dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku pembimbing I dan juga Bapak Ali Asrun Lubis, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Penasihat Akademik yang membimbing peneliti selama perkuliahan.
3. Bapak Dr. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan dan Wakil Rektor I Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, Rektor II Bapak Wakil Dr. Anhar, M.A, dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, Spd M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan, Ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan juga Bapak/Ibu Dosen, Staf Dan Pegawai, serta seluruh civitas Akademika IAIN padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.

5. Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan selama dalam perkuliahan.
7. Kepala SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, serta para guru dan staf pegawai lainnya yang telah memberikan dukungan dan data sekolah yang dibutuhkan oleh peneliti.
8. Teristimewa kepada Ayah (Anuar Saleh Hasibuan) dan Ibu (Masyuni Siregar) yang sangat saya sayangi dan memiliki peran yang sangat penting dalam hal mengasuh, mendidik, menasehati dan yang selalu memberikan semangat agar penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dan terimakasih atas doa-doa yang tidak henti-hentinya terucap serta pengorbanan yang tidak ternilai harganya, serta motivasi yang selalu jadi penyemangat. Dan terimakasih kepada Nenek yang sering menanyakan kapan wisuda dan itu menjadi salah satu motivasi penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada saudara/i : Mangaloksa Hasibuan (Abang), Ida Royani Hasibuan (Kakak), Nur Laila Hannum Hasibuan (Kakak), Rustam Efendi Hasibuan (Adik). Ika Syafitri (Kakak Ipar), Arpan Harahap (Abang Ipar), Mikayla Azzahra Hasibuan (Keponakan), Arsyad Hanafi Harahap

(Keponakan). Yang selalu memberikan dukungan serta mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan baik.

10. Tidak lupa kepada teman-teman semua yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Dan yang terakhir, terimakasih kepada teman sekaligus sahabat saya (walaupun sering dianggap beban, tapi tidak masalah hehehe) Ilgha Aisyah Zulkarnaen yang telah kebersamai dari awal bimbingan sampai ke penyelesaian skripsi ini, yang rela menghabiskan waktu dan tenaganya demi bisa membantu penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dengan memohon Rahmat dan Ridho Allah SWT semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT dan mudahnya segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridha Allah SWT. *Aamiin Allohumma Aamiin.*

Padangsidempuan,

Peneliti

JUHRIAH HASIBUAN
NIM. 1720100074

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	3
C. Batasan Istilah	4
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	11
1. Implementasi	11
a. Pengertian Implementasi	11
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	13
a. Pengertian Pembelajaran	13
b. Pengertian PAI	14
3. Nilai Religius	16
a. Pengertian Nilai Religius	16
b. Macam-Macam Nilai Religius	18
c. Bentuk-Bentuk Nilai Religius	22
4. Metode Pembelajaran	27
a. Metode Ceramah	28
b. Metode Tanya Jawab	29
c. Metode Diskusi	30
d. Metode Latihan/ <i>Drill</i>	30
e. Metode Demonstrasi/Eksperimen	31
f. Metode <i>Inquiry</i>	31
g. Metode Sosio Drama Dan Bermain Peran	31
h. Metode Karya Wisata	31
i. Metode Pemecahan Masalah (<i>Problem Solving</i>)	32
5. Cara Membentuk Nilai Religius.....	36
B. Penelitian Yang Relevan	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	40
B. Jenis Metode dan Penelitian.....	40
C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian	41
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Observasi.....	42
2. Wawancara	42

F. Tehnik Penjaminan Keabsahan Data	43
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	47
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Angkola Timur	47
2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Angkola Timur	49
3. Sistem dan Kurikulum SMP Negeri 3 Angkola Timur	50
4. Keadaan Guru SMP Negeri 3 Angkola Timur	51
5. Keadaan Siswa SMP Negeri 3 Angkola Timur.....	53
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Angkola Timur.....	54
B. Temuan Khusus	56
1. Implementasi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Nilai-nilai Religius pada Siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur	56
2. Metode Pembelajaran PAI dalam Membentuk Nilai-nilai Religius pada Siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur	64
3. Kendala yang Ditemui Guru PAI dalam Membentuk Nilai-nilai Religius pada Siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur.....	71
C. Analisis Hasil Penelitian	73
D. Keterbatasan Peneliti.....	73

BAB V

A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha penanaman aqidah Islam kepada anak didik sebagai generasi Islam untuk memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam setiap waktu, kapanpun dan dimanapun berada.

Pendidikan agama Islam merupakan pelajaran yang mengajarkan tentang nilai-nilai agama, baik dari segi teori maupun praktik. Berdasarkan teori, siswa diharapkan mampu memahami dasar-dasar ajaran agama yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadis, kemudian dari praktiknya siswa diharapkan mampu mengaplikasikan teori dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 ANGKOLA TIMUR merupakan upaya penanaman aqidah dan pembentukan akhlak siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Penanaman nilai-nilai religius dalam sekolah menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan sekarang yang kaitannya dengan aspek sikap. Sikap yang baik akan terbentuk dengan baik apabila para peserta didik memiliki sisi religius yang baik pula.

Metode pembelajaran yang digunakan guru dapat mempengaruhi ketertarikan siswa terhadap pelajaran, oleh karena itu dalam implementasi pembelajaran PAI guru diharapkan mampu mengajar dengan kreatif dan

inovatif, sehingga siswa dapat memahami nilai-nilai ajaran agama dan terbentuklah aqidah yang baik. Upaya penanaman aqidah berorientasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih menekankan pada penggalan karakteristik peserta didik, terutama dalam hal pendekatan metode dan teknik yang dikembangkannya.

Penerapan nilai-nilai religius secara universal menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama, melalui materi ajar pendidikan agama peserta didik diajarkan bagaimana bersikap sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Religius sendiri tidak hanya menyangkut kepada persoalan hubungan manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa, melainkan juga menyangkut persoalan hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitar.

Pada tingkat ini, kemerosotan moral yang terjadi salah satunya disebabkan karena lemahnya pendidikan agama dalam menanamkan nilai-nilai religius. Pendidikan agama hanya disampaikan secara teoritis saja dengan mengesampingkan aspek pengaplikasiannya terhadap keseharian. Jadi peneliti melihat kondisi yang sudah ada dilapangan, sebagian dari peserta didik dapat mengaplikasikannya sedangkan sebagian nya lagi belum bisa mengaplikasikan apa yang sudah dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal dan juga wawancara yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, guru sudah berusaha untuk mengimplementasikan nilai-

nilai religius kepada siswa di SMP ini. Seperti melakukan les setelah pulang sekolah dan juga menjadikan satu ruang kelas untuk dijadikan tempat untuk beribadah. Tapi walaupun demikian masih banyak siswa yang melanggar dan tidak melaksanakan apa yang sudah di terapkan oleh guru. Seperti halnya dalam pelaksanaan sholat, guru PAI sudah berusaha untuk menerapkan kegiatan sholat 5 waktu dengan cara menggunakan buku penghubung yang di tanda tangani langsung oleh orangtua siswa. Akan tetapi tidak banyak dari siswa yang melaksanakan kegiatan ini, walaupun guru menggunakan sistem hukuman jika ada sholat yang bolong dan tidak dilaksanakan.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Nilai-Nilai Religius pada Siswa di Smp Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Fokus Masalah

Mengingat keterbatasan peneliti maka tidak semua di bahas dalam penelitian ini, dan dari permasalahan yang dijelaskan dalam latar belakang masalah, maka penelitian ini memfokuskan kajian pada implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk nilai-nilai religius pada siswa kelas VII-A di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam nilai religius (keagamaan) ada 2 macam nilai yaitu nilai ilahiyah dan nilai insaniyah. Disini peneliti memfokuskan pada nilai ilahiyah yaitu berhubungan dengan ketuhanan tetapi masih membahas nilai insaniyah

nya hanya saja tidak sefokus membahas nilai ilahiyah. Contoh yang sering dilakukan sehari-hari yaitu melaksanakan sholat, berbagi/infak dan bertutur kata yang baik serta toleransi (saling menghargai) antar umat beragama.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka peneliti merasa perlu adanya batasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi sifatnya penerapan berarti suatu hal yang baru yang ingin dilaksanakan. Implementasi bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung bahwa arti kepada implementasi bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹

Jadi dari penjelasan diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau proses yang mengubah strategi dan rencana menjadi tindakan untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Jadi, arti dari implementasi disini ialah penerapan yang berasal dari teori, kemudian diterapkan dilapangan (dilaksanakan).

¹ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Ciputat: Quantum Teachin, 2005), hlm. 70.

2. Pembelajaran

Pembelajaran dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Nasional menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”²

Jadi, pembelajaran itu adalah proses interaksi ataupun komunikasi antara siswa dan guru dalam suatu lingkungan belajar seperti sekolah. Pembelajaran juga proses untuk membantu si peserta didik untuk dapat belajar dengan baik.

3. Pendidikan Agama Islam

Dalam buku Siti Rukhayati, Muhaimin mengatakan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan agama Islam sekaligus mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan agama Islam internalisasi serta amaliah, mampu menyiapkan peserta didik agar mereka dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreativitasnya untuk kemaslahatan diri dan sebagai konsultan bagi para peserta didik, memiliki kepekaan terhadap informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik dan

² Departemen Agama, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm. 7.

mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggungjawab dalam membangun pribadi yang diridhoi Allah SWT.³

Jadi pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terarah untuk mempersiapkan si peserta didik dalam meyakini dan memahami serta menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan pengajaran, bimbingan serta pelatihan, seperti sholat, puasa dan kegiatan keagamaan lainnya.

4. Nilai religius

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai ialah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat.⁴ Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh dalam semua aspek kehidupan.⁵ Sesuai dengan firman Allah swt. dalam al-qur'an surah al-Baqarah ayat 208 adalah sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَدْخُلُوْا فِي السَّلٰمِ كَآفَّةً ۗ وَلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ
الشَّيْطٰنِ ۗ اِنَّهٗ لَكُمْ ۢعَدُوٌّ مُّبِيْنٌ (٢٠٨).

³ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK al-Falah Salatiga*, (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga), hlm. 4-5.

⁴ M. Nawa Syarif Fazar Sakti, *Islam dan Budaya Dalam Pendidikan Anak (Sebuah Konsep Internalisasi Nilai Agama Dalam Sanggar Budaya)*, (Jakarta: Guepedia, 2019), hlm. 20.

⁵ M. Nawa Syarif Fazar Sakti, *Islam dan Budaya Dalam Pendidikan Anak (Sebuah Konsep Internalisasi Nilai Agama Dalam Sanggar Budaya)...*, hlm. 7.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.⁶

Religius berasal dari kata religi yang berasal dari bahasa latin. Menurut Harun Nasution, religi berasal dari *relegere* yang mengandung arti mengumpulkan dan membaca. Pengertian tersebut sejalan dengan agama yang mengandung kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca. Menurut pendapat lain, kata religi berasal dari kata *religare* yang artinya mengikat.⁷

Jadi nilai religius itu ialah nilai mengenai konsep kehidupan keagamaan atau religiusnya berupa hubungan yang mengatur manusia dengan sang pencipta. Nilai religius juga adalah hal-hal yang berguna bagi kemanusiaan dan menjalankan semua ajaran dengan menyeluruh dalam semua aspek kehidupan. Seperti yang sudah dijelaskan yaitu hubungan kita kepada Allah yaitu mengimani atau mempercayai adanya Allah serta malaikat, percaya kepada rasul, percaya kepada kitab, percaya kepada hari akhir, percaya kepada qadar baik dan qadar buruk dari Allah SWT. Dan hubungan kita kepada manusia dan alam semesta, seperti silaturahmi serta toleransi dan menjaga alam seperti gotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan.

⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 32.

⁷ Ovi Munawaroh dan Hilyah Ashoumi, *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), hlm. 4.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah pada peneliti ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk nilai religius pada siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Metode apakah yang digunakan dalam membentuk nilai religius pada siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur Tapanuli Selatan?
3. Apa saja kendala yang ditemui dalam membentuk nilai religius pada siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk nilai religius pada anak di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui apa metode pembelajaran PAI dalam membentuk nilai religius pada siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang ditemui dalam membentuk nilai religius pada siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman dalam melakukan penelitian baik secara teori maupun praktik serta menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh.
- b. Secara praktik, hasil dari penelitian ini berguna untuk guru sebagai informasi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah:

Bab I, adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, tentang kajian teori yang terdiri dari pengertian implementasi, pengertian pembelajaran, pengertian Pendidikan Agama Islam, pengertian nilai religius, macam-macam nilai religius dan bentuk-bentuk nilai religius.

Bab III, membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, teknik pengelolaan dan analisis data.

Bab IV, adalah terdiri dari Hasil Penelitian, Temuan Umum Penelitian, berisi bagaimana implementasi pembelajaran PAI terhadap nilai-nilai religius pada siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan. Apa saja metode pembelajaran PAI dalam membentuk nilai-nilai religius pada siswa dan kendala yang ditemui dalam membentuk nilai-nilai religius pada siswa. Serta Lokasi Penelitian, Temuan Khusus Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian.

Bab V, adalah Penutup Yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan atau berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).⁸

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan.⁹ Implementasi juga diartikan sebagai perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Majone dan Wildavsky mengemukakan implementasi sebagai evaluasi Browne dan Wildavsky juga mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan juga dikemukakan oleh Mclaughlin. Pengertian lain dikemukakan oleh Schubert

⁸ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 178.

⁹ Departemen pendidikan nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 107.

bahwa implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian-pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁰

Beberapa upaya untuk mengimplementasikan nilai religius untuk siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur yaitu dengan melakukan pembiasaan, kegiatan yang rutin, dan pembelajaran. Ucapan salam, senyum serta saling sapa dan bertutur kata yang baik kepada sesama dan yang lebih muda hingga yang lebih tua dari kita adalah yang dikembangkan melalui pembiasaan di sekolah. Pembiasaan berfungsi untuk melatih peserta didik untuk melakukan hal-hal yang benar dan baik, seperti gotong royong dan piket kelas adalah sebagai contoh *hablum minal alam*, serta kedisiplinan, toleransi dan lainnya yang diterangkan dalam nilai religius. Para peserta didik terbiasa melakukan kegiatan tersebut tanpa harus ada perintah dari orang lain. Sehingga secara reflek, mereka akan mengucapkan dan melaksanakan apa yang telah menjadi kebiasaan tersebut.

¹⁰Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 70.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pembelajaran

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi banyak segala hal yang guru lakukan di dalam kelas yang pada dasarnya mengatakan apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar, juga mengimplementasikan kurikulum dalam kelas. Sementara itu pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.¹¹

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

¹¹ Moh. Soardi, *Belajar dan Mengajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 6

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.¹²

Dalam buku lain juga dijelaskan bahwa pembelajaran berasal dari bahasa Inggris yaitu "*intruction*" yang artinya pengajaran. Istilah ini sering kali menyebabkan penyamaan konsep antara pengajaran dan pembelajaran. Padahal keduanya berbeda secara konseptual. Dalam buku Ade Suhendra, Santrock juga mendefinisikan pembelajaran sebagai *learning* yaitu pengaruh permanen atas perilaku, pengetahuan, dan keterampilan berpikir, yang diperoleh melalui pengalaman.¹³

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan agama terdiri dari dua kata berbeda, yaitu pendidikan dan agama. Pendidikan berasal dari kata didik yang diberi awalan pe dan akhiran an yang berarti memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹⁴

Dalam buku Asfiati yang berjudul pembelajaran pendidikan agama Islam, dijelaskan bahwa pengertian dari pembelajaran

¹² Moh. Soardi, *Belajar dan Mengajar...*, hlm. 7.

¹³ Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)*, (Jakarta:Kencana, 2019), hlm. 167.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 65.

pendidikan agama Islam yaitu merupakan proses dan aktivitas memberi dan menerima ilmu untuk mewujudkan kedamaian.¹⁵

Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya pengejaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar”.¹⁶

Jadi, pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan pembiasaan, keteladanan, dan perubahan *mindset* peserta didik tentang pentingnya ajaran al-qur’an dan hadis dalam kehidupan. Pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan secara komunikatif melalui kerja sama antara peserta didik dan pendidik, peserta didik dituntut memiliki kreativitas selanjutnya guru mengarahkannya dengan sejumlah inovasi-inovasi pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik semakin terbiasa dengan aktivitas keberagamaan dan menjadi panutan bagi sekitarnya.¹⁷

Demikian halnya dengan guru Pendidikan Agama Islam yang selayaknya telah mengedepankan teori-teori belajar mengajar, mulai dari membuka pembelajaran hingga menutup, melalui pengetahuan dan pemahaman manajemen pembelajaran. Guru

¹⁵ Asfiati, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 19.

¹⁶ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1.

¹⁷ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 32.

Pendidikan Agama Islam adalah orang atau pendidik yang pekerjaannya atau profesinya mengajar bidang studi atau memberikan mata pelajaran Agama Islam demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

3. Nilai Religius

a. Pengertian nilai religius

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah harga dalam arti tafsiran, harga sesuatu, angka kedalaman, kadar mutu banyak sedikitnya isi.¹⁹ Religi berasal dari bahasa latin, ia berasal dari kata “*relegere*” yang berarti mengumpulkan dan membaca. Agama memang merupakan kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca. Tetapi pendapat lain menyebutkan kata *religi* berasal dari kata “*religare*” yang berarti mengikat. Ajaran-ajaran agama memang mempunyai sifat mengikat bagi manusia. Dalam manusia selanjutnya terdapat pula ikatan antara roh manusia dengan roh Tuhan, dan agama lebih lanjut memang mengikat manusia dengan Tuhan.²⁰

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai ialah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk

¹⁸Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 7.

¹⁹Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 256.

²⁰Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 15.

memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.²¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa religius berarti religi atau bersifat keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan keagamaan.²² Apa saja religius itu? Dalam konteks pendidikan agama ada yang bersifat vertikal dan horizontal. Yang vertikal berwujud hubungan dengan Allah (*habl min Allah*), misalnya shalat, doa, membaca al-Qur'an dan lainnya. Yang horizontal berwujud hubungan antar manusia (*habl min an-nas*), dan hubungan mereka dengan alam sekitarnya.²³

Dalam surah Ali Imran ayat 19 dijelaskan juga tentang religius yaitu sebagai berikut:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ...²⁴

Artinya: "Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam... (Qs. Ali Imran ayat 19).²⁴

Dari penjelasan pengertian yang sudah di paparkan diatas jadi dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai religius ialah sebuah pedoman bagi seseorang untuk berperilaku baik atau yang sering disebut *akhlakul karimah* dan menumbuhkembangkan jiwa dan rasa keberagaman yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang tentunya menjadikan kehidupannya kelak bahagia dan juga sejahtera baik didunia maupun diakhirat nanti.

²¹Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Pramedia Group,2001), hlm.20.

²²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar ...*, hlm. 201.

²³ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurai Benang Kusut Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 107.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 52.

b. Macam-macam Nilai Religius

Apabila dikaji implementasi iman dan takwa dalam kehidupan sehari-hari berarti menganalisis perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan makhluk lainnya selain manusia. Perilaku ini, merupakan cerminan dari keimanan dan ketakwaan dalam bentuk hubungan manusia dimaksud, baik hubungan manusia dengan Tuhannya (*hablum minallah*), hubungan manusia dengan sesamanya maupun hubungan manusia dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu, manusia takwa merupakan indikator kemuliaan berdasarkan penilaian Allah kepada hambanya yang bernama manusia. Ibadah dalam Al-quran berkaitan dengan takwa.

Adapun macam-macam nilai religius adalah sebagai berikut:

1. Perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah

Perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah adalah ucapan dan perbuatan manusia. Oleh karena itu, akhlak manusia yang baik kepada Allah adalah manusia yang mengucapkan dan bertingkah laku yang terpuji kepada Allah SWT. baik ucapan melalui ibadah langsung kepada Allah seperti sholat, puasa, zakat, haji dan sebagainya, maupun melalui perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan manusia dengan Allah di luar ibadah tersebut. Perilaku manusia dimaksud, akan diuraikan sebagai berikut:

a. Bersyukur

Bersyukur yaitu manusia mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diperoleh-Nya. Ungkapan syukur dimaksud tanpa melalui perkataan dan perbuatan. Ungkapan syukur dalam bentuk kata-kata adalah mengucapkan *al-hamdulillah* (segala puji bagi Allah) pada setiap saat, sedangkan bersyukur melalui perbuatan adalah menggunakan nikmat Allah sesuai dengan keridhaan-Nya. Sebagai contoh, nikmat mata yang diberikan oleh Allah.

Mata dimaksud, manusia menggunakan mata itu untuk melihat-lihat yang diperintahkan oleh Allah SWT untuk mengamati alam dan sebagainya sehingga hasil dari penglihatan itu dapat meningkatkan ketakwaannya.

b. Bertasbih

Bertasbih, yaitu manusia menyucikan Allah dengan ucapan. Oleh karena itu, manusia yang demikian akan selalu mengucapkan *subhanallah* (Maha Suci Allah) dan menjauhkan perilakunya dari perbuatan yang dapat mengotori kemahasucian Allah.

c. Beristigfar

Yaitu manusia meminta ampunan kepada Allah atas segala dosa yang pernah diperbuatnya, baik sengaja maupun tidak.

2. Perilaku manusia yang berhubungan dengan sesamanya

a. Perilaku yang berhubungan dengan diri

Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri terdiri dari: sabar, syukur, tawadhuk, benar, *iffah*/menahan diri untuk tidak melakukan yang terlarang, menahan diri untuk tidak marah, amanah atau jujur, berani karena benar, *qona'ah* atau merasa cukup apa yang sudah ada.

b. Perilaku yang berhubungan dengan keluarga

Perilaku yang berhubungan dengan keluarga meliputi : berbuat baik kepada kedua orang tua, adil terhadap saudara,²⁵

Dalam buku lain juga dijelaskan bahwa penanaman nilai-nilai religius ini tidak hanya untuk peserta didik tetapi juga penting dalam rangka untuk memantapkan etos kerja dan etos ilmiah bagi tenaga kependidikan di madrasah, agar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Selain itu juga agar tertanam dalam jiwa tenaga kependidikan bahwa memberikan pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dan ibadah.²⁶ Berbagai nilai akan dijelaskan sebagai ulasan berikut ini:

²⁵ Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter...*, hlm. 26-28.

²⁶ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 83.

1. Nilai Ibadah

Secara etimologi ibadah artinya dalam megabdi (menghamba). Dalam al-Qur'an dapat ditemukan dalam surat al-Zariyat ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ .

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.²⁷

Selain itu juga terdapat dalam al-Qur'an surah al-Bayinah ayat 5 yaitu:

وَمَا أَمْرُو إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ .

Artinya: Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah, dengan ikhlas menaatinya semata-mata karena menjalankan agama.²⁸

Dalam Islam terdapat dua bentuk nilai ibadah yaitu:

Pertama, ibadah *mahdoh* (hubungan langsung dengan Allah).

Kedua, ibadah *ghairu mahdoh* (yang berkaitan dengan manusia

lain). Kesemuanya itu bermuara pada satu tujuan mencari ridho

Allah SWT. suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu sikap

batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan

perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan. Nilai ibadah

bukan hanya merupakan nilai moral etik, tetapi sekaligus

didalamnya terdapat unsur benar atau tidak benar dari sudut

pandang theologis. Artinya beribadah kepada Tuhan adalah baik

sekaligus benar.²⁹

2. Nilai Jihad (Ruhul Jihad)

²⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya..., hlm. 523.

²⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya..., hlm. 598.

²⁹ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif...*, hlm. 84.

Ruhul jihad adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Ruhul jihad ini didasari adanya tujuan hidup manusia yang *hablumminallah* (hubungan manusia dengan Allah) dan *hablumminannas* (hubungan manusia dengan manusia) dan *hablumminal alam* (hubungan manusia dengan alam). Jihad di dalam Islam merupakan prioritas utama dalam beribadah kepada Allah.

3. Nilai Amanah dan Ikhlas

Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh para pengelola sekolah dan guru-guru adalah sebagai berikut:

- a) Kesanggupan mereka untuk mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan, harus bertanggungjawab kepada Allah, peserta didik dan orang tuanya, serta masyarakat, mengenai kualitas yang mereka kelola.
- b) Amanah dari para orang tua, berupa anak yang dititipkan untuk dididik, serta uang yang dibayarkan.
- c) Amanah harus berupa ilmu (khususnya bagi guru). Apakah disampaikan secara baik kepada siswa atau tidak.
- d) Amanah dalam menjalankan tugas profesionalnya. Sebagaimana diketahui, profesi guru sampai saat ini masih merupakan profesi yang tidak terjamah oleh orang lain.

4. Akhlak dan kedisiplinan

Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkah laku memiliki keterkaitan dengan disiplin.³⁰

c. Bentuk-bentuk nilai religius

Keberagamaan atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (ibadah) tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuasaan supranatural. Bukan hanya kegiatan yang tampak oleh mata tetapi juga aktivitas yang tidak tampak atau terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.³¹

Muhaimin menyatakan bahwa konteks pendidikan agama atau yang ada dalam religius terdapat dua bentuk yaitu ada yang bersifat vertikal dan horizontal. Yang vertikal berwujud hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*), misalnya sholat, do'a, puasa, khataman al-Qur'an dan lainnya. Yang horizontal berwujud hubungan antar manusia atau antar warga sekolah (*hablum*

³⁰Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif..., hlm. 90.

³¹ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam. Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 293.

minannas), dan hubungan mereka dengan lingkungan alam sekitarnya.³²

Jadi dari pembahasan nilai religius yang sudah dipaparkan diatas, peneliti memfokuskan nilai religiusnya terhadap nilai ilahiyah dan nilai insaniyahnya. Contohnya yaitu mendirikan sholat, bersedekah dan bertutur kata yang baik serta toleransi (saling menghargai) antar umat beragama.

1. Mendirikan sholat

Mendirikan sholat yang dimaksud adalah melaksanakan sholat-sholat fardu pada waktunya yang dibarengi dengan kesempurnaan wudhu, rukun dan sunah sholat. Sholat merupakan pekerjaan yang sangat baik, inti dari seluruh ketaatan, tiang agama dan pekerjaan yang paling disenangi Rasulullah saw. Sholat adalah amal yang pertama dihisab pada hari kiamat.³³

2. Berbagi/Berinfak

Berbagi merupakan salah satu kunci untuk meraih keberkahan rezeki. Sedekah merupakan amal sederhana yang akan menyuburkan rezeki. Keberkahan dan keberlimpahan, itulah yang dijanjikan Allah bagi mereka yang bersedekah. Secara bahasa sebenarnya sedekah berasal dari kata *ash-shadaqah*, yang diambil dari asal kata *al-shidq* yang berarti “benar”. Berarti juga suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharapkan ridha Allah swt.

³² Muhaimin, *Nuansa baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) hal. 107.

³³ Arifin Rahman, *Panduan Sholat Wajib & Sunnah Sepanjang Masa Rasulullah saw...*, hlm. 1.

dan pahala semata. Sedekah adalah suatu amalan baik yang apabila dilakukan, mendapatkan pahala. Hal ini menunjukkan bahwa sedekah merupakan bukti kebenaran ibadah kepada Allah swt.³⁴

3. Bertutur kata yang baik

Terkadang berbicara kepada anak merupakan sepele. Alan tetapi, hendaknya orang tua menyadari bahwa berkomunikasi dengan anak itu harus menggunakan seni. Pandai-pandailah orang tua memilih kata-kata yang akan disampaikan kepada anaknya. Jika tidak jeli memilih kata-kata, hal itu bisa berdampak buruk bagi anak. Karena ternyata bahasa bisa menjadi sumber kekerasan bagi anak. Jika tidak bisa mengungkapkan kata-kata yang baik, maka akan berpengaruh terhadap kesehatan emosional dan kepribadiannya. Anak bisa menjadi tidak percaya diri dan merasa menjadi seorang pecundang. Selain itu, perasaan bersalah juga meliputi dirinya. Jadi, terdapat hubungan yang kuat antara kata-kata yang diucapkan orang tua dengan tingkah laku anak di kemudian hari.³⁵

4. Toleransi antar umat beragama

Istilah toleransi berasal dari bahasa inggeris, yaitu : “*tolerance*” berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Bahasa Arab menterjemahkan dengan “*tasamuh*”, berarti saling mengizinkan,

³⁴ Candra Himawan & Neti Suriana, *Sedekah Hidup Berkah Rezeki Melimpah*, (Yogyakarta: Galangpress, 2013), hlm. 17.

³⁵ Dewi Iriani, *101 Kesalahan dalam Mendidik Anak*. (Jakarta: PT Gramedia, 2014), hlm. 107.

saling memudahkan. Dalam percakapan sehari-hari, di samping kata toleransi juga dipakai kata “*tolerer*”. Kata ini adalah bahasa Belanda berarti membolehkan, membiarkan dengan pengertian membolehkan atau membiarkan yang pada prinsipnya tidak perlu terjadi.³⁶

Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama berpangkal dari penghayatan ajaran agama masing-masing. Bila toleransi dalam pergaulan hidup ditinggalkan, berarti kebenaran ajaran agama tidak dimanfaatkan sehingga pergaulan dipengaruhi oleh saling curiga mencurigai dan saling prasangka. Toleransi positif adalah toleransi yang ditumbuhkan oleh kesadaran yang bebas dari segala macam bentuk tekanan atau pengaruh serta terhindar dari hipokrisi. Oleh karena itu, pengertian toleransi agama adalah pengakuan adanya kebebasan setiap warga untuk memeluk agama yang menjaga keyakinannya dan kebebasan untuk menjalankan ibadatnya. Toleransi beragama meminta kejujuran, kebesaran jiwa, kebijaksanaan dan tanggung jawab, sehingga menumbuhkan perasaan solidaritas dan mengeliminir egoistis golongan. Toleransi hidup beragama itu bukan suatu campur aduk, melainkan ketenangan, saling menghargai bahkan sebenarnya lebih dari itu, antar pemeluk agama harus dibina gotong royong di dalam membangun masyarakat kita sendiri dan demi kebahagiaan bersama. Sikap permusuhan, sikap prasangka harus

³⁶ Said Agil Husin Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama* (Jakarta: Ciputat Press, 2014), hlm. 13.

dibuang jauh-jauh diganti dengan saling menghormati dan menghargai setiap menganut agama-agama.³⁷

Sebagai makhluk Tuhan, manusia diciptakan dengan kemampuan yang berbeda karena instink (ghazirah) yang dimilikinya. Sekiranya masing-masing memiliki kemampuan yang sama, maka tidaklah perlu melakukan hubungan satu sama lainnya, karena telah memandang dirinya cukup. Sengaja Tuhan menciptakan manusia dalam kondisi yang berbeda-beda, sebagaimana difirmankan dalam al-Qur'an surah An-Nahl ayat 93:

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَلَتُسْأَلُنَّ
عَمَّا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan.³⁸

Akal pikiran manusia tidak dapat dipakai sebagai standar kebenaran yang mutlak, karena masing-masing memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. Adalah wajar bila terjadi perselisihan paham atau tidak ada persesuaian pendapat. Masing-masing menilai, memahami sepadan dengan tingkat kecerdasan yang dimilikinya.³⁹

³⁷ Said Agil Husin Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama...*, hlm. 16-17.

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 277.

³⁹ Imam Munawwir, *Sikap Islam terhadap Kekerasan, Damai, Toleransi dan Solidaritas*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984), hlm. 102-102.

c. Metode pembelajaran

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima materi ajar dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.⁴⁰

Dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak harus terpaku dengan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi, agar pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik. Tetap penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan pembelajaran bila penggunaannya tidak tepat sesuai situasi yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologi anak didik. Oleh karena itu, disinilah profesionalitas guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat.⁴¹

Metode menunjukkan cara yang digunakan guru untuk mengarahkan peserta didik kepada tujuan yang akan dicapai. Metode bersifat prosedural dan merupakan bagian dari strategi. Hal yang penting dalam metode adalah bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Oleh

⁴⁰ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 191-192.

⁴¹ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*,...hlm. 193-194.

karena itu untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, guru seharusnya mengerti akan fungsi dan langkah-langkah pelaksanaan metode mengajar.⁴²

Banyak metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi, atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Penerangan ini membuka kerangka berpikir siswa sehingga mampu memahami dan ikut serta terlibat dalam membahas materi yang disampaikan guru. Penerangan pembelajaran menjadikan sistematisasi berpikir siswa. Penyampaian materi secara lisan memfungsikan indra pendengaran dan penglihatan siswa, sehingga serius dan teliti terhadap setiap informasi pembelajaran yang disampaikan guru.⁴³

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas. Peran murid di sini sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru bila mana diperlukan.⁴⁴

⁴² Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hlm. 16.

⁴³ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 68.

⁴⁴ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 34.

2. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu teknik untuk memberi motivasi pada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya, selama mendengarkan pelajaran, atau guru yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan itu kemudian siswa menjawab. Metode tanya jawab adalah cara mengajar melalui tanya jawab terarah antara pengajar dan peserta didik, agar peserta didik dapat menemukan sendiri jawabannya.⁴⁵

Metode tanya jawab ialah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru yang menjawab pertanyaan. Dalam kegiatan belajar-mengajar melalui tanya jawab, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terlebih dahulu pada saat memulai pelajaran, pada saat pertengahan atau pada akhir pelajaran. Bilamana metode tanya jawab ini dilakukan secara tepat akan dapat meningkatkan perhatian siswa untuk belajar secara aktif.⁴⁶

3. Metode diskusi

Metode diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalamnya terjadi interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja. Metode diskusi merupakan cara mengajar yang melibatkan peserta didik dalam mengkaji bahan pelajaran secara bersama-sama untuk mencari kebenaran. Kegiatan yang dilakukan dalam metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk merampungkan keputusan bersama.⁴⁷

⁴⁵ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,... hlm. 69.

⁴⁶ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*,... hlm. 43.

⁴⁷ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,... hlm. 70.

Metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada para siswa/kelompok-kelompok siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.⁴⁸

4. Metode latihan/drill

Metode latihan adalah teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Metode latihan sebagai suatu cara mengajar melalui latihan berulang-ulang secara intensif agar peserta didik menguasai keterampilan tertentu.

5. Metode demonstrasi/eksperimen

Metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang guru dan instruktur menunjukkan dan memperlihatkan suatu proses, misalnya, tata cara menghilangkan najis. Guru melakukan sesuai dengan syariat Islam dengan mempertunjukkan mula-mula dibersihkan dengan alat pembersih seperti kain kering, kemudian dipercikkan air keseluruh tempat bernajis tersebut sehingga di lap dan diusahakan warna bau dan rasa tidak lagi tercium dari najis tersebut. Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan dan memperagakan suatu proses kerja berdasarkan prinsip tertentu. Metode demonstrasi yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Metode demonstrasi adalah cara menyampaikan materi pelajaran dimana murid melaksanakan demonstrasi atas petunjuk yang sudah didapat, petunjuk yang diberikan jelas.

6. Metode inquiry

Metode inquiry adalah merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas di mana guru membagi tugas meneliti sesuatu masalah, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan.

⁴⁸Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, cet,II, 1994), hlm. 141.

7. Metode sosiodrama atau bermain peran

Metode sosiodrama adalah mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dan hubungan sosial, sedangkan bermain peranan menekankan kenyataan dimana para siswa diikutsertakan dalam permainan di dalam mendemonstrasikan masalah-masalah sosial.

8. Metode karya wisata

Metode karya wisata adalah melakukan studi ketempat yang dinilai mempunyai nilai-nilai pendidikan yang dilakukan oleh murid dengan bimbingan guru. Metode karya wisata mempunyai arti tersendiri yang berbeda dengan karya wisata dalam arti umum. Karya wisata disini berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar atau memperingati objek yang dipelajari.⁴⁹

Menurut Zuhairini yang dikutip dari buku Basyiruddin Usman dalam buku Armai Arif, metode karya wisata adalah suatu pengajaran yang dilaksanakan dengan jalan mengajak anak keluar untuk dapat memperlihatkan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan pelajaran.⁵⁰

9. Metode pemecahan masalah (*problem solving*)

Metode pemecahan masalah adalah cara mengajar yang dilakukan dengan jalan melatih para siswa menghadapi berbagai masalah untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Metode pemecahan masalah adalah bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Metode pemecahan masalah adalah pemecahan masalah mencari jawab dengan cara berpikir sendiri atas konsep-konsep yang relevan dengan masalah yang ada. Metode pemecahan masalah adalah menganalisis dan mendiskusikan masalah-masalah yang dilemparkan oleh guru kepada siswa. Melalui metode pemecahan masalah, siswa dapat berpikir sesuai dengan langkah-langkah ilmiah di mana tidak mudah membuat keputusan, tanpa ada penemuan yang dilandasi dengan penelitian dan pengembangan pengetahuan.⁵¹

⁴⁹ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,... hlm. 72.

⁵⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 168.

⁵¹ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,... hlm. 70-73.

Jadi dari penjelasan metode pembelajaran yang sudah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada 9 metode yaitu:

- a. Metode ceramah adalah cara mengajar yang digunakan oleh si pendidik untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan dan si peserta didik hanya mendengarkan dan melihat serta memperhatikan si pendidik.
- b. Metode tanya jawab yaitu cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan, yang mana si pendidik bertanya kepada si peserta didik tentang pelajaran dan harus dijawab oleh si peserta didik. Dan juga peserta didik juga bisa memberikan pertanyaan kepada si pendidik jika kurang memahami pelajaran yang sudah diajarkan.
- c. Metode diskusi adalah cara mengajar yang dilakukan dengan cara menyajikan bahan pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa ataupun kelompok siswa untuk mengadakan perbincangan mengenai pelajaran dengan guna untuk mengumpulkan pendapat dan membuat kesimpulan dari pelajaran yang sudah di diskusikan. Dan guru bertugas untuk mengawas dan meluruskan jawaban dari siswa jika ada yang kurang tepat.

- d. Metode latihan/drill adalah kegiatan belajar yang digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki keterampilan yang tinggi dari apa yang sudah dipelajari.
- e. Metode demonstrasi/eksperimen adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada siswa. Langsung diperagakan oleh guru atau murid itu sendiri.
- f. Metode inquiry adalah suatu metode pengajaran dengan cara guru menyuguhkan suatu peristiwa kepada siswa yang menimbulkan teka-teki dengan harapan siswa bisa terangsang untuk mencari tau dan meneliti serta memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri.
- g. Metode sosiodrama atau bermain peran yaitu teknik mengajar yang banyak kaitannya dengan pendemonstrasian kejadian-kejadian yang bersifat sosial. Metode sosiodrama adalah suatu drama tanpa naskah yang akan dimainkan oleh sekelompok orang yang biasanya permasalahan cukup diceritakan dengan singkat dalam tempat 4 sampai 5 menit, kemudian anak menerangkannya.
- h. Metode karya wisata adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan jalan mengajak peserta didik keluar untuk

dapat memperlihatkan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan pelajaran.

- i. Metode pemecahan masalah adalah cara mengajar yang dilakukan dengan jalan melatih para siswa untuk memecahkan masalah sendiri ataupun secara bersama-sama.

Dalam buku lain juga dijelaskan bahwa menurut al-Nahwali dalam buku Ahmad Tafsir metode pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain adalah sebagai berikut:

1. Metode peneladalan

Banyak contoh yang diberikan oleh Nabi yang menjelaskan bahwa orang (dalam hal ini terutama guru) jangan hanya berbicara, tetapi juga harus memberikan contoh secara langsung. Dalam peperangan, Nabi tidak hanya memegang komando, dia juga ikut berperang, menggali parit perlindungan. Dia juga menjahit sepatunya pergi berbelanja ke pasar dan lain-lainnya.⁵²

2. Metode pembiasaan

Pembiasaan sebenarnya berisikan pengalaman. Apa yang dibiasakan yaitu sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang telah diketahui. Inti pembiasaan adalah pengulangan. Jika guru setiap

⁵² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2012

masuk kelas mengucapkan salam, itu telah diartikan sebagai usaha membiasakan. Bila siswa masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar masuk kelas hendaklah mengucapkan salam. Ini juga satu adalah satu cara dalam membiasakan.⁵³

Ciri khas metode pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak.⁵⁴

d. Cara Membentuk Nilai Religius

Untuk membentuk nilai-nilai religius, suatu sekolah harus mampu menjadikan ataupun menciptakan suasana religius melalui program atau kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah termasuk guru dan juga siswa, sehingga akan membentuk satu kesatuan yaitu budaya (kebiasaan) religius sekolah.

Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, siswa serta masyarakat sekolah. Pelaksanaan budaya juga muncul begitu saja, tetapi melalui pembiasaan.

⁵³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm.2014.

⁵⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat perss, 2002), hlm. 110.

Dari pengertian budaya dan religius yang telah dikemukakan diatas, maka dapat digambarkan bahwa budaya religius yang diimplementasikan di sekolah dapat diartikan sebagai cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Budaya beragama di sekolah merupakan sekumpulan nilai-nilai agama yang diterapkan di sekolah yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah, merupakan perilaku-perilaku atau pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan dalam lingkungan sekolah sebagai salah satu usaha untuk menanamkan akhlak mulia pada diri anak.⁵⁵

B. Penelitian yang relevan

Sebagaimana telah disebutkan pada permasalahan sebelumnya maka fokus kajian yang diteliti dalam tulisan ini adalah implementasi pembelajaran PAI terhadap nilai religius terhadap siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Berdasarkan studi-studi yang dilakukan terdahulu, penulis tidak menemukan kajian yang membahas tentang masalah ini di SMP Negeri 3 Angkola Timur.

Diantara penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Netti Helvia, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan alumni IAIN

⁵⁵ Ovi Munawaroh dan Hilyah Ashoumi, *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*,... hlm. 5-6.

Padangsidimpuan yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Agama Melalui Penciptaan Suasana Religius Di SMA Terpadu Al-Husnayain Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil internalisasi nilai nilai Agama melalui penciptaan nilai religius di SMA IT Al-Husnayain adalah peserta didik sudah terbiasa melakukan shalat berjamaah lima waktu, *qiyamullail*, puasa sunnah dan rutinitas membaca al-Qur'an, peserta didik terbiasa menjalankan nilai-nilai kejujuran, kesabaran, kesungguhan, tanggungjawab, kerjasama, kepedulian, musyawarah dan toleransi dan masih banyak lagi.⁵⁶

Dari uraian diatas,terdapat perbedaan antara skripsi Netti Helvia dengan penulis yaitu pada judul yang diteliti. Kajian yang penulis teliti adalah tentang Implementasi atau pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan dalam penelitian diatas mengkaji tentang nilai-nilai agama melalui penciptaan nilai religius.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anwar Budi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan alumni IAIN Padangsidimpuan yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing

⁵⁶ Netti Helvia, Internalisasi Nilai-Nilai Agama Melalui Penciptaan Suasana Religius Di SMA Terpadu Al-Husnayain Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil internalisasi nilai-nilai agama melalui penciptaan nilai religius di SMA IT Al-Husnayain adalah peserta didik sudah terbiasa melakukan sholat berjamaah lima waktu dan lainnya.

Natal masih perlu pembentukan yang lebih kondisional dari segi nilai *ilahiyah*, peningkatan minat serta motivasi siswa untuk melakukan kegiatan yang berbasis nilai agama, seperti keimanan, ketaqwaan, kekhusu'an, keikhlasan serta kesabaran dalam melaksanakan kegiatan agama, dan dari segi *insaniyah* untuk menerapkan sikap yang bernilai agama seperti rasa persaudaraan dan sifat rendah hati.⁵⁷

Dari uraian diatas,terdapat perbedaan antara skripsi yang di susun oleh Anwar Budi dengan penulis adalah pada judul penelitian. Kajian yang penulis teliti adalah tentang Implementasi atau pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan dalam penelitian diatas mengkaji tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa.

⁵⁷ Anwar Budi, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal masih perlu pembentukan yang lebih kondisional dari segi nilai *ilahiyah*, peningkatan minat serta motivasi siswa untuk melakukan kegiatan yang berbasis nilai agama dan lainnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini akan direncanakan pada bulan Januari 2021 sampai Agustus 2021.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan karena menunjukkan tempat, yaitu di SMP Negeri 3 Angkola Timur, yang beralamat di Desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan pendekatan atau metode analisis kerja penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk kegiatan penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan ekonomi. Hasil kegiatan penelitian kualitatif dapat berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau

organisasi tertentu dalam suatu keadaan, konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang menyeluruh.⁵⁸

Penelitian implementasi pembelajaran PAI terhadap nilai religius merupakan pembelajaran yang sangat perlu diajarkan di dalam pembelajaran, apalagi sekarang banyak sekali sekolah yang bukan hanya ditempati oleh muslim saja tapi juga ada non muslim. Jadi dalam pembelajaran ini dijelaskan bagaimana cara kita bersosial dengan mereka.

C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian

Untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat maka peneliti sangat memerlukan subjek atau informasi penelitian. Subjek penelitian adalah informan penelitian, yaitu sumber untuk mendapatkan keterangan sebuah penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri atas dua sumber yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer (data pokok)

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Dalam penelitian ini yang

⁵⁸ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan dan Riset Nyata*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hlm. 6.

menjadi sumber data primer adalah guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Angkola Timur, Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Sumber data sekunder (data pelengkap)

Data sekunder yaitu data pelengkap yang didapati dari Guru PAI (pengganti), Kepala Sekolah, dan para siswa-siswi di lingkungan sekolah SMP Negeri 3 Angkola Timur, Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Ahmad Nizar Rangkuti, mengemukakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, waktu, peristiwa, dan perasaan.⁵⁹

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus

⁵⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Cipta Pustaka Media, 2014), hlm. 143.

difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁶⁰

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan teknik keabsahan data, yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan bukan hanya menggunakan waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan waktu yang bertujuan agar dapat menguji ketidakbenaran data baik dasarnya yang berasal dari diri peneliti maupun dari responden. Perpanjangan juga untuk peneliti terjun kelapangan.

2. Ketekunan pengamatan

Peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan penekanan serta rinci. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti juga harus melakukan observasi secara terus menerus maupun secara sembunyi.

3. Triangulasi

Peneliti melakukan perbandingan data dari hasil pengamatan dan data wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian guru wali kelas dan kepala sekolah yang dijadikan salah satu sumber data. Pendekatan analisis data yang mensintesa data dari

⁶⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 149-150.

berbagai sumber untuk menguji kribilitas dan melakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dari informan tersebut.

4. Pengecekan anggota

Teknik menciptakan kredibilitas dimana data kategori analisis interpretasi, dan kesimpulan diuji dengan cara anggota yang ikut serta mengumpulkan data yang diteliti.⁶¹

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun langkah-langkah pengolahan data dan analisis data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh reduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtiarkan dan mamilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga

⁶¹ Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 177.

mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

2. Display data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

3. Analisis

Data contoh analisis data yang dipergunakan seperti model Content. Analisis, yang mencakup kegiatan klarifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria-kriteria dalam klarifikasi, dan menggunakan teknik analisis dalam memprediksikan.

Adapun kegiatan yang dijalankan dalam proses analisis ini meliputi:

- a. Menetapkan lambang-lambang tertentu
- b. Klasifikasi data berdasarkan lambang/symbol
- c. Melakukan prediksi atas data.

4. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atas data-data yang sudah diproses atau ditransfer ke dalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan.

Terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif hasil dari kedua penelitian ini tentu saja juga berbeda seperti penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan hubungan antar variabel, menguji teori dan melakukan generalisasi pada objek diteliti, sementara itu penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam, terencana dan hasil dari penelitian kualitatif akan menemukan atau mengembangkan teori, mendeskripsikan realitas dan kompleksitas sosial.⁶²

⁶² Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pradina Pustaka, 2022), hlm. 30-31.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Angkola Timur.

SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Panompuan Jae, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Sumatra Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dulunya SMP ini dimulai dari SMP Negeri 7 sampai SMP Negeri 6 dan sekarang SMP Negeri 3 sampai dengan sekarang. Yang dipimpin oleh kepala sekolah pertama yaitu bapak Hajairin Siregar, dilanjutkan oleh bapak Agus Salim, dan dilanjut bapak Maratua Daulay, dilanjut bapak Hisaran Simamora, dilanjut ibu Sawiyah, dilanjut bapak Jonnatal Ginting, dilanjut ibu Tiaminah dan sekarang oleh bapak Suwibno sampai dengan sekarang.

SMP Negeri 3 Angkola Timur didirikan pada tahun 1997 dan mulai menerima siswa baru di tahun 1998, karena belum adanya lembaga pendidikan formal yang berada di Panompuan. Baik itu dari Panompuan Julu, Tonga dan Jae belum ada satu pun SMP baik itu swasta maupun sekolah umum. SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan

yang masih mempertahankan lembaga pendidikan khas Indonesia,
dengan profil singkat sebagai berikut:

Nama Sekolah : SMP NEGERI 3 ANGKOLA TIMUR

NPSN : 10207109

NSS : 201071003003

Akreditasi : Akreditasi B

Alamat : PANOMPUAN JAE

Kodepos : 22733

Nomor Telepon : 082165827507

Email : smpnegeri3angkolatimur@yahoo.com

Jenjang : SMP

Status : Negeri

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Pendirian Sekolah : 93. A/KPTS/1998

Tanggal SK Pendirian : 1998-12-31

SK Izin Operasional : 420/1481/2016

Tanggal SK Izin Operasional : 2016-06-27

Lintang : 1.426702

Bujur : 99.18319700000006

Ketinggian : 659

Waktu Belajar : Sekolah Pagi

Kota : Kab. Tapanuli Selatan

Provinsi : Sumatera Utara

Kecamatan : Angkola Timur⁶³

2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Angkola Timur

Adapun Visi dan Misi sekolah ini adalah sebagai berikut:

a. Visi SMP Negeri 3 Angkola Timur yaitu:

“Berprestasi akademik yang dilandasi oleh Iman, Taqwa, serta Budaya Bangsa”.

Adapun indikator Visinya adalah sebagai berikut:

1. Unggul dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi/KTSP.
2. Unggul dalam perolehan Nilai Ujian Nasional yang dilandasi kurikulum KTSP tahun 2013.
3. Unggul dalam pengoperasian komputer sesuai amanat kurikulum KTSP tahun 2013.
4. Unggul dalam kemampuan berbahasa Inggris.
5. Unggul kegiatan olahraga.

⁶³ Dokumen, SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

6. Unggul dalam kegiatan seni dan budaya yang bernafaskan keagamaan.

b. Misi SMP Negeri 3 Angkola Timur

1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan KTSP berbasis kompetensi.
2. Melaksanakan upaya peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan KTSP tahun 2013.
3. Meningkatkan keterampilan dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi sesuai amanat KTSP Tahun 2013.
4. Mendorong dan melaksanakan kegiatan kelompok berbahasa Inggris.
5. Meningkatkan prestasi team olah raga.
6. Mengaktifkan kegiatan seni dan budaya yang bernafaskan agama.⁶⁴

3. Sistem dan Kurikulum SMP Negeri 3 Angkola Timur

Kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, tujuan dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kondisi dan potensi daerah SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Jadi kurikulum disusun oleh SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan para peserta didik dan potensi yang ada di daerah. Pengembangan kurikulum ini mengacu pada standar nasional pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi internal dan eksternal SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten

⁶⁴ Dokumen, SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Tapanuli Selatan. Kurikulum yang disusun ini diharapkan untuk dapat mencapai tujuan yang telah diharapkan.

Kurikulum yang digunakandan dijalankan di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan kurikulum 2013, hal itu tentunya menambahkan keilmuan peserta didik yang dihasilkan oleh lembaga ini. Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum yang mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.⁶⁵

4. Keadaan Guru di SMP Negeri 3 Angkola Timur

Bagus buruknya mutu pembelajaran tergantung kepada guru. Guru adalah faktor penentu pendidikan, tanpa guru maka proses pendidikan tidak berjalan dengan baik. Guru itu turut untuk mendukung minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, oleh karena itu dalam suatu lembaga pendidikan diperlukan adanya guru berkompetensi dalam jumlah yang memadai.

Tabel IV. I
Keadaan Guru di SMP Negeri 3 Angkola Timur

No	Nama Guru Pegawai	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Suwibno, S.Pd	Kepala Sekolah	

⁶⁵ Dokumen, SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

2	Parmonangan Siregar, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	Bahasa inggris
3	Marrizky Sahbana Rangkuti, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
4	Darwisah, SP.d	Guru	Bahasa Inggris
5	Hj. Ernawati, S.Pd	Waka Bid Kesiswaan	Matematika
6	Irianti, S.Pd	Waka Bid Kurikulum	BK
7	Serianni Dalimunthe, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
8	Erni Junita Siagian,S.Pd	Guru	IPS
9	Malahayati, S.Ag	Guru	Pendidikan Agama Islam
10	Masdalifah, S.Pd	Guru	PKN
11	Jenny Juliati Siregar, S.Pd	Guru	IPA
12	Nurmaulina, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
13	Harry Iskandar Pulungan, S.Pd	Guru	PJOK
14	Ummi Kalsum Harahap, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
15	Sahreni Harahap, S.Pd	Guru	IPS
16	Hanim	Waka Bid Tata Usaha	
17	Issuddin Lubis	Staff TU	
18	Salma Siregar, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
19	Wardiani, S.Pd	Guru	MTK
20	Rahma Dani Harahap, S.Pd	Guru	IPA
21	Maya Alawita Siagian, S.Pd	Guru	Seni Budaya

Sumber: Data diolah dari gambaran sarana dan prasarana SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dari yang peneliti lihat di lapangan jumlah guru dan banyaknya siswa yang ada di SMP Negeri 3 Angkola Timur ini sudah bisa dibilang ideal, karena semua guru bidang studi masing-masing sudah ada dan juga aktif dalam pembelajaran.

5. Keadaan Siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur

Siswa merupakan objek didik dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Berdasarkan data yang ada di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, maka keadaan siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan tersebut untuk ajaran 2020/2021 dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. II
Keadaan Siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur
Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kelas	Lk	PR	Jumlah
1	VII	19	20	39
2	VIII	14	18	32
3	IX	20	33	53
JUMAH		53	71	124

Sumber: Data diolah dari gambaran sarana dan prasarana SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Angkola Timur

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, sebagai lembaga pendidikan tentunya berusaha mengadakan fasilitas atau sarana prasarana demi melengkapi kebutuhan pendidikan, agar proses belajar mengajar terlaksana sesuai apa yang sudah diharapkan. Sampai

saat ini sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dikategorikan sudah memadai, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV. III
Keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Angkola Timur

1. Prasarana

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	7 Ruangan	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan	Baik
3	Ruang Guru	1 Ruangan	Baik
4	Ruang Kesiswaan	1 Ruangan	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan	Baik
6	Ruang Laboratorium Bahasa	1 Ruangan	Baik
7	Ruang Laboratorium IPA	1 Ruangan	Baik
8	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan	Baik
9	WC Untuk Kepala	1 Ruangan	Baik
10	WC Untuk Siswa	4 Ruangan	Baik
11	WC Untuk Guru	1 Ruangan	Baik
12	Usaha Kesehatan Siswa	2 Ruangan	Baik
13	Lapangan Voly	1 Lapangan	Rusak Ringan
14	Ruang Komputer	1 Ruangan	Baik

2. Sarana

	ana	ndisi
	ja	k
	rsi	k
	antulis	k
	mputer sekolah	k
	pur	k
	ku	k

Sumber: Data diolah dari gambaran sarana dan prasarana SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan ini sudah mendukung untuk melakukan proses pembelajaran dengan baik disekolah.⁶⁶

B. Temuan Khusus

1. Implementasi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Nilai-nilai Religius pada Siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana dalam kamus besar bahasa indonesia,

⁶⁶ Suwibno, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Angkola Timur, *Wawancara di Ruang Kepala Sekolah*, Tanggal 1 Oktober 2021.

implementasi berarti penerapan.⁶⁷ Santrock sebagaimana yang dikutip oleh Ade Suhendra juga mendefinisikan bahwa pembelajaran sebagai *learning* yaitu pengaruh permanen atas perilaku, pengetahuan, dan keterampilan berpikir, yang diperoleh melalui pengalaman.⁶⁸

Implementasi nilai-nilai religius yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pengawasan bersama orangtua dalam hal pelaksanaan sholat.

Sholat merupakan rukun Islam yang ke 2 setelah mengucap dua kalimat Syahadat. Dan sholat merupakan kewajiban atas setiap umat Islam.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, peneliti melihat bahwa siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur belum semua melaksanakan sholat, hal ini dapat dilihat dari pas waktu guru mempertanyakan kepada siswa apakah mereka selalu melaksanakan sholat wajib di rumah. Tetapi kebanyakan dari mereka tidak melaksanakan sholat, bahkan dalam ruangan hanya 2 orang saja yang melaksanakan sholat dirumah.⁶⁹

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Suwibno selaku kepala sekolah di SMP Negeri 3 Angkola Timur, dan mengatakan bahwa:

Menurut saya siswa/i di sekolah ini masih belum sepenuhnya melaksanakan nilai religius mereka seperti melaksanakan sholat

⁶⁷ Departemen pendidikan nasional RI, kamus besar bahasa indonesia..., hlm. 107.

⁶⁸ Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)...*, hlm. 167.

⁶⁹ *Observasi*, Tanggal 1 Oktober 2021.

wajib. Sholat wajib mereka masih bolong-bolong, seperti yang sering bapak tanyakan ke ruangan-ruangan mereka. Yang melaksanakan sholat pull itu hanya 2 sampai 3 orang per ruangan. Jadi di sekolah ini ada 7 ruangan jadi yang melaksanakan sholat pull itu dari isya sampe subuh hanya 2% saja.⁷⁰

Sebagai lembaga yang formal, pembelajaran agama harus benar-benar dilaksanakan dengan baik karena sekolah memiliki tugas untuk membentuk jiwa beragama siswa agar siswa memiliki kesadaran untuk melaksanakan tugasnya ataupun kewajibannya sebagai seorang muslim sesuai dengan yang diharapkan. Saat ini masih banyak juga siswa yang belum melaksanakan kewajibannya kepada Allah, maka dari itu pengajaran agama harus benar-benar dipraktekkan di kehidupan sehari-hari bukan hanya materi tanpa adanya praktek.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Angkola Timur bahwa:

Sebagai guru Agama disini, ibu menggunakan buku penghubung agar ibu tau mereka melaksanakan kewajiban mereka di rumah atau tidak. Dan di dalam buku penghubung tertera tanda tangan dari orangtua si siswa. Jika si siswa benar-benar melaksanakan sholat, dia bisa meminta tanda tangan orang tuanya. Disini peran orang tua juga dibutuhkan, karena harus ada kejujuran, jika benar si siswa melaksanakan sholat si orang tua bisa memberi tanda tangan, sebaliknya jika si siswa tidak melaksanakan sholat si orangtua jangan memberi tanda tangan.⁷¹

Dan dilapangan juga peneliti melihat dan bertanya langsung kepada siswa, apakah yang dilakukan guru dalam pelaksanaan

⁷⁰ Suwibno, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Angkola Timur, *Wawancara di Ruang Kepala Sekolah*, Tanggal 1 Oktober 2021.

⁷¹ Malahayati, Guru PAI di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 09 Oktober 2021.

sholat ini benar dilaksanakan oleh siswa. Dalam hal ini tidak jarang siswa berbohong dan memanipulasi tanda tangan dari orangtuanya. Ada juga yang 2 kali dalam seminggu meminta tanda tangan orangtua karena guru PAI men cek buku penghubungnya setiap 2 kali seminggu.

Jadi dari data diatas peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan nilai religius siswa dalam mendirikan sholat belum terlaksana dengan baik. Karena dari observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat di waktunya sholat zuhur siswa bukannya pergi untuk melaksanakan sholat akan tetapi pergi ke kantin untuk makan siang. Seperti yang dikatakan kepala sekolah di atas hanya sedikit siswa yang melaksanakan sholat hanya berkisar 2-3% siswa. Karena mereka juga melihat guru yang ada disana tidak melaksanakan sholat, hanya guru yang rumahnya jauh saja yang melaksanakan sholat disana. Karena sebagian besar guru disana melaksanakan sholat di rumah dikeranakan jam pulang sekolah masih bisa melaksanakan sholat dirumah.

b. Pembiasaan Berbagi/Berinfak

Dalam hal pembiasaan infak atau berbagi kepada sesama, guru menekankan kepada siswa agar saling membantu dan berbagi jika ada yang membutuhkan. Seperti halnya jika ada yang kemandangan baik itu dari pihak murid maupun guru semuanya diwajibkan untuk memberikan infak kepada yang tertimpah musibah tersebut.

Dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menanyakan langsung. Jika yang meninggal orangtua siswa maupun guru, siswa memberikan santunan sebanyak 2000 per orang.

Untuk menguatkan observasi dari peneliti, peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI di sekolah SMP Negeri 3 Angkola Timur, dan mengetakan bahwa:

Siswa di SMP ini memang belum ada kesadaran dalam hal berbagi tapi sebagai guru PAI ibu berusaha untuk memberikan motivasi dan pandangan kepada mereka untuk mau berbagi, contohnya jika ada yang kemalangan ataupun orang tua dari siswa maupun orang tua dari guru meninggal, maka guru memberitahukan kepada semua siswa dan menganjurkan untuknya berbagi/berinfak untuk membantu siswa atau guru tersebut yang terkena musibah.⁷²

Kegiatan keagamaan disekolah juga dibutuhkan andil dalam membentuk dan menumbuhkan sikap keagamaan siswa. Kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan dengan penuh persiapan dengan harapan dapat membuat siswa terbiasa dan menyukai kegiatan yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah dan dapat dilaksanakan di luar sekolah baik itu di rumah maupun di masyarakat.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Suwibno selaku kepala sekolah di SMP Negeri 3 Angkola Timur, dan mengatakan bahwa:

Kalau soal berbagi/berinfak, bapak sudah memberikan saran kepada guru agar melaksanakan dan menjadi contoh kepada para siswa.

⁷² Malahayati, Guru PAI di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 09 Oktober 2021.

Jika ada keluarga baik itu dari siswa maupun guru, kita dianjurkan untuk mengurangi beban dari yang tertimpah musibah walaupun hanya sedikit, dan saya menganjurkan untuk melaksanakan infak baik itu dari siswa bahkan dari guru juga melaksanakan infak itu.⁷³

Pelaksanaan sedekah setiap adanya keluarga yang siswa maupun guru yang meninggal atau terkena musibah bukanlah paksaan, tetapi untuk menjadikan siswa agar bisa berbagi, seberapa pun uang jajan yang mereka miliki. Dan juga menjauhkan dari sipat kikir. Disini bukan hanya siswa yang ditekankan akan tetapi guru juga diharuskan menjadi contoh.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan siswi yang bernama Ziana Istiqomah dan mengatakan bahwa: “Saya tidak keberatan jika melakukan infak jikalau tidak ada patokan harus seberapa banyak yang akan diberikan”.⁷⁴

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Alwi Sihap dan mengatakan bahwa:

Saya mau membagi (menginfakkan) uang saya kepada orang yang terkena musibah, karna itu bisa membantu mereka walaupun hanya sedikit.⁷⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Hendra Siregar, dan mengatakan bahwa: “Iya kami memang

⁷³ Suwibno, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Angkola Timur, *Wawancara di Ruang Kepala Sekolah*, Tanggal 1 Oktober 2021.

⁷⁴ Ziana Istiqomah, Siswa kelas VII-A di SMP Negeri 3 Angkola Timur, *Wawancara di Ruang Kelas*, Tanggal 09 Oktober 2021.

⁷⁵ Alwi Sihap, Siswa kelas VII-A di SMP Negeri 3 Angkola Timur, *Wawancara di Ruang Kelas*, Tanggal 09 Oktober 2021.

dianjurkan untuk berbagi/infak pas waktu ada yang keluarga dari guru dan siswa yang meninggal. Itu dilakukan untuk menjadikan kami agar lebih baik dalam melakukan kebaikan”.⁷⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa tidak terbebani jika dilakukannya hal yang berhubungan dengan infak. Karena menurut mereka itu memang perbuatan baik yang bisa membantu orang yang terkena musibah.

c. Pembiasaan Bertutur Kata yang Baik

Salah satu ciri-ciri dari orang yang beriman yaitu bertutur kata yang baik. Bertutur kata yang baik juga merupakan cerminan dari akhlak seorang muslim yang akan membawa kedamaian bagi orang lain serta dirinya sendiri. bertutur kata yang baik itu harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik itu kepada yang lebih tua dari kita ataupun yang lebih muda dari kita.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti secara langsung ke lapangan, peneliti melihat bahwa belum ada atau cara bertutur kata siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur ini sangat memprihatinkan, akan tetapi masih ada siswa yang memiliki tutur kata yang baik.⁷⁷

⁷⁶ Hendra Siregar, Siswa kelas VII-A di SMP Negeri 3 Angkola Timur, *Wawancara di Ruang Kelas*, Tanggal 09 Oktober 2021.

⁷⁷ Hasil Observasi, Tanggal 09 Oktober 2021.

Untuk menguatkan observasi tersebut, maka peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nurmaulina, S.Pd selaku guru Wali Kelas VII A di SMP Negeri 3 Angkola Timur dan mengatakan bahwa:

Bahwa siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur ini memang masih kurang dalam hal tutur kata yang baik, karena disini banyak sekali guru yang merupakan family atau keluarga dari si siswa. Jadi si siswa tidak bisa membedakan disaat mereka berada di sekolah dan disaat mereka berada di masyarakat atau rumah.⁷⁸ Selain dari itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru

Pendidikan Agama Islam dan mengatakan bahwa:

Pelajaran tentang tutur kata yang baik sudah diajarkan dari awal dan memang siswa terkadang susah untuk dikasih tau, dan itulah yang merupakan tugas kami para guru dan terutama saya selaku guru PAI yang mengajarkan akan hal itu. Tapi terkadang jika saya langsung mendengar siswa mengatakan kata-kata yang tidak pantas dan tidak sopan dalam bertutur kata, saya juga akan memberikan sangsi kepadanya agar tidak mengulangi lagi.⁷⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama

Hadi Ramandsah, dan mengatakan bahwa:

Kalau tutur kata memang saya kadang menggunakan kata-kata yang tidak pantas untuk diucapkan di depan orang yang lebih tua dari saya, contohnya memanggil dengan nama binatang. Karena saya menggunakan kata-kata itu hanya untuk teman seusia saya saja.⁸⁰

Dari hasil wawancara dan observasi yang sudah peneliti lakukan di lapangan, memang kalau soal tutur kata yang baik para siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur masih belum bisa dikatakan

⁷⁸ Nurmaulina, Guru Wali Kelas VII A di SMP Negeri 3 Angkola Timur, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 09 Oktober 2021.

⁷⁹ Malahayati, Guru PAI di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 09 Oktober 2021.

⁸⁰ Hadi ramandsah, Siswa kelas VII-A di SMP Negeri 3 Angkola Timur, *Wawancara di Ruang Kelas*, Tanggal 09 Oktober 2021.

semuanya bertutur kata yang baik. Mereka terkadang mengucapkan kata-kata yang kurang baik untuk di dengar.

d. Memperkuat Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama

Kebiasaan kata toleransi itu dikaitkan dengan perbedaan agama ataupun kepercayaan. Dengan adanya sikap toleransi antar agama, konflik ataupun perpecahan antarkelompok bahkan individu tidak akan terjadi. Hal ini perlu diperhatikan karena di Indonesia mempunyai latar belakang perbedaan beragama, mulai dari suku, ras, keyakinan hingga warna kulit.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, toleransi antar umat beragama itu dijunjung tinggi. Karena di SMP ini bukan hanya muslim saja melainkan ada juga yang non muslim. Walaupun muslim yang memiliki jumlah lebih banyak, itu tidak menjadikan siswa yang non muslim merasa terkucilkan dikarenakan semua siswa di SMP ini menganggap mereka sama tapi mereka masih mengetahui batasan.

Untuk memperkuat observasi dari peneliti ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Suwibno selaku kepala sekolah di SMP Negeri 3 Angkola Timur, dan mengatakan bahwa:

Tidak bisa dipungkiri bahwa di sekolah ini memiliki siswa atau bahkan siswi yang bukan seajaran dengan kita. Tetapi hal itu juga sudah bapak pertimbangkan dengan baik, karena kan sekolah ini dasarnya juga bukan agama Islam melainkan sekolah

umum (diperbolehkan non muslim sekolah disini). Kalau soal toleransi beragama yang dilakukan itu memperlakukan mereka sama seperti siswa yang lain dan tidak ada pandang bulu soal apapun kecuali yang berbasis agama.⁸¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, dan mengatakan bahwa:

Dalam toleransi beragama, dikarenakan di sekolah ini yang non muslim hanya sedikit maka saya memberikan kebebasan kepada mereka untuk saat saya mengajarkan pelajaran agama Islam dia boleh meninggalkan ruangan bahkan boleh juga mendengarkan pembelajaran. Dan kalau soal guru yang mengajarkan agama yang ia anut memang tidak ada dikarenakan dia hanya sendiri saja.⁸²

2. Metode Pembelajaran PAI dalam Membentuk Nilai-nilai Religius pada Siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur

Dalam proses pembelajaran metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang di tetapkan. Metode memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan dari pembelajaran, yang berarti jika penggunaan metode itu mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Jika penggunaan dari metode baik akan mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Metode memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pendidikan dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang menjadikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh

⁸¹ Suwibno, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Angkola Timur, *Wawancara di Ruang Kepala Sekolah*, Tanggal 1 Oktober 2021.

⁸² Malahayati, Guru PAI di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 09 Oktober 2021.

siswa sehingga menjadi pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.

Berdasarkan observasi dari peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa metode yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Angkola Timur dalam membentuk nilai-nilai religius pada siswa adalah metode yang biasa digunakan pada umumnya. Yaitu dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode peneladanan, metode pembiasaan dan metode *amtsal* (perumpamaan). Pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan untuk meneliti metode yang digunakan dalam membentuk nilai-nilai religius pada siswa sesuai teori sebelumnya.⁸³

Adapun metode yang digunakan guru dalam membentuk nilai-nilai religius adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ini sangat penting digunakan oleh guru dalam memberikan pelajaran ataupun materi kepada siswa. Agar siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah. Dalam metode ceramah ini siswa mengandalkan pendengaran serta penglihatannya untuk mendengarkan dan melihat apa yang telah dijelaskan oleh guru.

Menurut hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Angkola Timur, peneliti melihat bahwa guru

⁸³ Hasil Observasi, Tanggal 09 Oktober 2021.

Pendidikan Agama Islam menggunakan metode ceramah ini dalam membentuk nilai-nilai religius pada siswa, sebagai contohnya guru menjelaskan tentang pentingnya sedekah dan kewajiban sholat seorang muslim.

Untuk menguatkan observasi tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Malahayati selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Angkola Timur, dan mengatakan bahwa:

Metode ceramah ini baik digunakan dalam proses belajar mengajar karna pada umumnya siswa juga kadang membutuhkan waktu untuk mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru, agar tidak ada kesalahpahaman di akhir pembelajaran. Dan juga agar tidak ada kesalahan dalam pelaksanaan.⁸⁴

Dalam metode ceramah ini, guru terlebih dahulu memang sudah betul-betul mempersiapkan apa yang akan dijelaskannya di depan kelas agar tidak terjadi kekeliruan dan salah paham dalam penjelasan.

Selain dari penjelasan yang sudah diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam diatas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Suwibno selaku kepala sekolah di SMP Negeri 3 Angkola Timur, dan mengatakan bahwa:

Metode ceramah tentu merupakan salah satu metode yang sering digunakan oleh guru, karena metode ceramah itu efektif dalam proses belajar mengajar. Metode ini cocok untuk menjelaskan tentang tujuan pendidikan Islam. Siswa akan

⁸⁴ Malahayati, Guru PAI di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 09 Oktober 2021.

paham jika ia bisa mendengarkan penjelasan yang bagus dari guru. Oleh karena itu, sebagai guru kita harus bisa menjelaskan materi pelajaran dengan baik.⁸⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswi yang bernama Nur Aini dan mengatakan bahwa:

Memang metode ceramah ini selalu digunakan dalam pembelajaran baik itu dalam keagamaan seperti melaksanakan sholat dan juga bersedekah itu guru menggunakan metode ceramah. Tapi kadang saya capek mendengarkan tapi guru juga bertanya kepada kami, jika tidak bisa jawab akan diberikan hukuman dan itu dilakukan agar kami tidak ribut dan fokus dalam mendengarkan guru menjelaskan.⁸⁶

Selanjutnya melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Arip Sampulan, dan mengatakan bahwa:

Guru menjelaskan dan kita mendengarkan, dan guru juga sering menggunakan poster dan juga gambar agar kami mudah paham. Seperti menjelaskan gotong royong guru menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan gambar orang yang sedang gotong royong.⁸⁷

Jadi dari penjelasan dan wawancara yang sudah dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan suatu metode yang digunakan dalam membentuk nilai-nilai religius pada siswa. Pemberian penjelasan dan contoh oleh guru dapat didengarkan oleh siswa dan nantinya akan berpengaruh terhadap nilai religius siswa.

⁸⁵ Suwibno, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Angkola Timur, *Wawancara di Ruang Kepala Sekolah*, Tanggal 1 Oktober 2021.

⁸⁶ Nur Aini, Siswa kelas VII-A di SMP Negeri 3 Angkola Timur, *Wawancara di Ruang Kelas*, Tanggal 21 Oktober 2021.

⁸⁷ Arip Sampulan, Siswa kelas VII-A di SMP Negeri 3 Angkola Timur, *Wawancara di Ruang Kelas*, Tanggal 21 Oktober 2021.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan metode yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan. Metode ini agar siswa memiliki motivasi untuk bertanya bukan hanya mendengarkan saja seperti metode ceramah.

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa metode ini digunakan dalam pembelajaran di kelas. Penggunaan metode ini diantaranya ialah menanyakan apa yang belum dipahami tentang keagamaan seperti tata cara melaksanakan sholat yang baik dan benar.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama ibu Malahayati selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Angkola Timur, dan mengatakan bahwa:

Metode tanya jawab ini selalu diterapkan dalam kelas agar si siswa tidak fokus terhadap metode ceramah saja. Karena jika kita hanya menggunakan metode ceramah siswa hanya mendengar saja tanpa tau apakah si siswa paham atau tidak yang sudah dijelaskan. Karena adanya metode tanya jawab ini, siswa diharapkan aktif dalam ruangan. Pada metode ini diharapkan mampu untuk membentuk nilai religus pada siswa.⁸⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Nurhasanah dan mengatakan bahwa: “Selain ibu itu

⁸⁸ Hasil Observasi, Tanggal 09 Oktober 2021.

⁸⁹ Malahayati, Guru PAI di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 09 Oktober 2021.

menjelaskan pembelajaran yang dipelajari hari ini, ibu itu juga memberikan pertanyaan kepada siswa agar kami ikut aktif dalam pelajaran”.⁹⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab ini digunakan oleh guru untuk membuat siswa agar konsen dalam pembelajaran. Bukan hanya ceramah ajah tapi guru juga menggunakan metode tanya jawab ini.

c. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang kali secara sungguh-sungguh agar menjadi sebuah kebiasaan.

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, metode pembiasaan ini dilaksanakan di sekolah dan juga luar sekolah, contoh yang dilihat langsung oleh peneliti yaitu adanya apel pagi setiap hari dan juga adanya siswa yang kultum setiap harinya. Dan dalam hal luar sekolah pembiasaan pelaksanaan sholat di rumah.

Dan dalam hal pelaksanaan sholat juga peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 3 Angkola Timur yaitu dengan ibu Malahayati adalah:

⁹⁰ Nurhasanah, Siswa kelas VII-A di SMP Negeri 3 Angkola Timur, *Wawancara di Ruang Kelas*, Tanggal 21 Oktober 2021.

Dalam hal metode pembiasaan, guru membiasakan siswa disini untuk melakukan kultum sebelum masuk kedalam ruangan masing-masing dan juga pembiasaan melaksanakan sholat dirumah dan melakukan pengawasan langsung bersama orangtua. Dengan menggunakan buku penghubung yang sudah diarahkan.⁹¹

d. Metode peneladanan

Metode keteladanan adalah suatu metode yang mana pendidik memberikan contoh kepada peserta didik agar bisa ditiru dan dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik.

Dalam hal metode keteladanan ini, peneliti juga melakukan observasi. Dan hasil observasi yang didapat oleh peneliti yaitu guru selalu menggunakan kata-kata yang baik dan santun dalam berkomunikasi dengan sesama guru bahkan guru dengan siswa. Dan itu menjadi contoh yang baik kepada siswa agar siswa menggunakan kata-kata yang baik dalam berinteraksi dengan teman bahkan yang lebih muda dan lebih tua dari dirinya.

3. Kendala yang Ditemui dalam Membentuk Nilai-nilai Religius pada Siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur

Dalam membentuk nilai-nilai religius pada siswa tentunya sangat penting untuk diperhatikan, namun dalam membentuk nilai-nilai religius tersebut, tidak semua terlaksana dengan baik. Ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan metode pembelajaran

⁹¹ Malahayati, Guru PAI di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 09 Oktober 2021.

Pendidikan Agama Islam dalam membentuk nilai-nilai religius pada siswa.

Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ibu Malahayati S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Angkola Timur menjelaskan ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam membentuk nilai-nilai religius pada siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur antara lain yaitu yang bersumber dari guru agama Islam nya sendiri, seperti minimnya guru agama Islam yang kompeten, kurangnya pelatihan kepada siswa, dan guru Pendidikan Agama Islam cenderung jalan sendiri-sendiri dalam penyusunan bahan ajar.⁹²

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Suwibno selaku kepala sekolah di SMP Negeri 3 Angkola Timur bahwa yang menjadi kendala dalam membentuk nilai-nilai religius pada siswa yaitu kurangnya dukungan orang tua dalam membentuk nilai religius pada anak.⁹³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Dedi Husman, dan mengatakan bahwa: “kadang saya meminta tanda

⁹² Malahayati, Guru PAI di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 09 Oktober 2021.

⁹³ Suwibno, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Angkola Timur, *Wawancara di Ruang Kepala Sekolah*, Tanggal 1 Oktober 2021.

tangan orangtua tapi sholat saya bolong-bolong dan di tanda tangani pull oleh orangtua saya”.⁹⁴

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang menjadi kendala dalam membentuk nilai-nilai religius pada siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur adalah: 1). Kurangnya pelatihan dan praktik materi pendidikan agama Islam, 2). Kurangnya dukungan orang tua dalam membentuk nilai-nilai religius.

Adapun solusi untuk mengatasi kendala dalam membentuk nilai-nilai religius pada siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang perkembangan pendidikan agama Islam kepada siswa, serta mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam membentuk nilai-nilai religius.
2. Melakukan kerjasama antar pihak sekolah dengan orangtua dalam membentuk nilai-nilai religius.

C. Analisis Hasil Penelitian

Implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk nilai-nilai religius pada siswa di SMP Negeri 3 merupakan suatu hal yang dianggap penting, karena jika nilai religius siswa sudah terbentuk maka ia akan senantiasa untuk melakukan ajaran agama Islam dengan sendirinya tanpa adanya paksaan dari orang lain. Tapi yang sangat disayangkan dalam

⁹⁴ Dedi Husman, Siswa kelas VII-A di SMP Negeri 3 Angkola Timur, *Wawancara di Ruang Kelas*, Tanggal 21 Oktober 2021.

melaksanakan pembelajaran PAI dalam membentuk nilai-nilai religius pada siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur masih jauh dari hal yang diharapkan, hal ini langsung disampaikan oleh guru yang bersangkutan dan juga bapak kepala sekolah. Siswa belum sempurna dalam melaksanakan nilai-nilai religius pada siswa yang diantaranya: melaksanakan sholat, bersedekah, dan bertutur kata yang baik serta toleransi antar umat beragama. Maka dari itu dalam membentuk nilai-nilai religius siswa sangat perlu untuk dibentuk, dengan harapan para siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur mau melaksanakan ajaran agama Islam tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi antara lain ialah:

1. Peneliti tidak dapat memastikan kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat di wawancarai oleh peneliti.
2. Keterbatasan kemampuan yaitu kemampuan teoritis peneliti tentang nilai religius masih kurang, maka akibatnya pembahasan hasil penelitian masih kurang memuaskan.

3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawancara dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan diatas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala usaha dan kerja keras penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Implementasi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Nilai-nilai Religius pada Siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk nilai-nilai religius pada siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan:

Guru di SMP Negeri 3 Angkola Timur sudah melaksanakan atau mengimplementasikan pembelajaran PAI dalam membentuk nilai-nilai religius siswa, seperti yang sering dilakukan sehari-hari yaitu mendirikan sholat walaupun siswa belum sepenuhnya melakukan kegiatan tersebut. Dan dalam mendirikan sholat ini guru menggunakan buku penghubung agar orang tua dapat ikut serta dalam membantu guru dalam hal mendidik si siswa agar melaksanakan sholat. Dan juga dalam hal berbagi/ infak, kalau ada keluarga yang tertimpah musibah baik itu keluarga dari siswa maupun keluarga dari guru, semua diwajibkan untuk memberikan infak kepada orang yang tertimpah musibah tersebut. Dan dalam hal bertutur kata yang baik serta toleransi antar umat beragama, guru memberikan motivasi kepada siswa agar menggunakan tutur kata yang baik saat berbicara dan menghormati

perbedaan kepercayaan yang dianut oleh siswa/i non muslim yang ada di SMP Negeri 3 Angkola Timur.

2. Metode pembelajaran PAI dalam membentuk nilai-nilai religius itu banyak tapi metode yang di gunakan dalam membentuk nilai-nilai religius pada siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur hanya beberapa metode saja, yaitu sebagai berikut:
 - a. Metode ceramah
 - b. Metode tanya jawab
 - c. Metode pembiasaan
 - d. Metode peneladanan

Penggunaan metode tersebut dianggap mampu untuk membentuk nilai-nilai religius pada siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Kendala yang ditemui guru dalam membentuk nilai-nilai religius pada siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:
 - a. Kurangnya pelatihan dan praktik materi pendidikan agama Islam.
 - b. Kurangnya dukungan orangtua dalam membentuk nilai-nilai religius pada siswa.

Adapun solusi untuk mengatasi kendala dalam membentuk nilai-nilai religius pada siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur adalah sebagai berikut:

3. Memberikan informasi tentang perkembangan pendidikan agama Islam kepada siswa, serta mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam membentuk nilai-nilai religius.
4. Melakukan kerjasama antar pihak sekolah dengan orangtua dalam membentuk nilai-nilai religius.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian yaitu di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan dalam rangka mensukseskan program yang dibuat. Terkait dengan hal itu, beberapa saran yang direkomendasikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah
 - a. Hendaknya lebih menciptakan kerjasama dan koordinasi yang baik antara pelaksanaan pendidikan di SMP Negeri 3 Angkola Timur dan orangtua siswa dengan saling memberikan pengertian dalam misi mendidik dan membentuk nilai-nilai religius pada siswa.
 - b. Ketegasan dalam memimpin para guru harus terus dilakukan, bila ada guru yang lengah dalam keagamaan atau dalam kegiatan pendidikan yang lainnya hendaknya segera di intruksikan untuk bertindak dan bersikap lebih baik.

2. Untuk Guru

- a. Guru harusnya membangun kekompakan dan kerjasama dalam memberikan pendampingan kepada siswa. Baik guru agama maupun tidak. Karena guru sama-sama memiliki tugas untuk membentuk nilai religius pada siswa.
- b. Harusnya guru lebih bisa mendidik dengan hati dan perasaan, sehingga harapannya akan mampu mengendalikan diri ketika suatu saat menghadapi siswa yang nakal.

3. Untuk Siswa

- a. Sebaiknya siswa lebih bisa memilih teman agar lebih mudah dalam membentuk nilai religius pada dirinya.
- b. Hormati serta hargai semua yang diberikan oleh guru selama mendidik, ketika rasa hormat itu sudah tertanam dalam diri maka akan berdampak pada jiwa keberagamaan yang baik.
- c. Teruslah aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan agar terbiasa dengan aktivitas-aktivitas ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)*, Jakarta:Kencana, 2019.

Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*.

Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:Cipta Pustaka Media, 2014

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Al-Ikhlās, *Pendidikan Agama Islam*.

Anwar Budi, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal masih perlu pembentukan yang lebih kondisional dari segi nilai *ilahiyah*, peningkatan minat serta motivasi siswa untuk melakukan kegiatan yang berbasis nilai agama dan lainnya.

Arifin Rahman, *Panduan Sholat Wajib & Sunnah Sepanjang Masa Rasulullah saw.*

Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.

Asfiati, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana, 2022.

Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, Jakarta: Kencana, 2020.

Candra Himawan & Neti Suriana, *Sedekah Hidup Berkah Rezeki Melimpah*, Yogyakarta: Galangpress, 2013.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2010.

Departemen Agama, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.

Departemen pendidikan nasional RI, kamus besar bahasa indonesia.

Dewi Iriani, *101 Kesalahan dalam Mendidik Anak*. Jakarta: PT Gramedia, 2014.

E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 178.

I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan dan Riset Nyata*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020

Imam Munawwir, *Sikap Islam terhadap Kekerasan, Damai, Toleransi dan Solidaritas*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984.

Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

M. Nawa Syarif Fazar Sakti, *Islam dan Budaya Dalam Pendidikan Anak (Sebuah Konsep Internalisasi Nilai Agama Dalam Sanggar Budaya)*, Jakarta: Guepedia, 2019.

Moh. Soardi, *Belajar dan Mengajar*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.

Muhaimin, *Nuansa baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam. Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Pradina Pustaka, 2022

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Netti Helvia, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Melalui Penciptaan Suasana Religius Di SMA Terpadu Al-Husnayain Panyabungan*

Kabupaten Mandailing Natal, Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil internalisasi nilai-nilai agama melalui penciptaan nilai religius di SMA IT Al-Husnayain adalah peserta didik sudah terbiasa melakukan sholat berjamaah lima waktu dan lainnya.

Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter* Bandung: Alfabeta, 2013.

Ovi Munawaroh dan Hilyah Ashoumi, *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990.

Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019

Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, cet,II, 1994.

Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.

Said Agil Husin Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama* Jakarta: Ciputat Press, 2014.

Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK al-Falah Salatiga*, Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga.

Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.

Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1.

Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter* Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2001.

Zuhairini, dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : Juhriah Hasibuan
NIM : 1720100074
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
Tempat/Tanggal Lahir : 11 Mei 1999
Alamat : Panompuan Jae Kecamatan Angkola
Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

II. Nama Orangtua
Ayah : Anuar Saleh Hasibuan
Ibu : Masyuni Siregar
Alamat : Panompuan Jae Kecamatan Angkola
Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

III. Pendidikan
a. MIN Panompuan Tonga
b. MTs Nurul Falah Panompuan Tonga
c. MA Nurul Falah Panompuan Tonga
d. S1 Program Studi Pai mulai tahun 2017 sampai sekarang.

Lampiran 1

DAFTAR WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk nilai-nilai religius pada siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”, maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data dan menjawab masalah pada judul diatas.

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah.

1. Apakah Bapak bekerja sama dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan nilai religius siswa?
2. Apakah sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendorong pelaksanaan pembelajaran PAI terhadap nilai religius pada siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Bagaimana penggunaan metode pelaksanaan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Angkola Timur?
4. Bagaimanakah implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk nilai religius pada siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur?
5. Apakah metode yang digunakan oleh guru PAI sudah berjalan dengan baik?

B. Wawancara dengan Guru SMP Negeri 3 Angkola Timur.

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI dalam membentuk nilai-nilai religius pada siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apakah siswa sudah melaksanakan nilai-nilai religius yang ibu ajarkan dalam kesehariannya?
3. Apakah bapak/ibu menggunakan metode ceramah ini dalam membentuk nilai reigius pada siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
4. Selain metode ceramah, metode apalagi yang bapak/ibu gunakan dalam membentuk nilai religius pada siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
5. Apa saja kendala yang bapak/ibu temui dalam membentuk nilai religius pada siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
6. Menurut bapak/ibu apakah solusi yang tepat dalam membentuk nilai religius pada siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?

C. Wawancara dengan Siswa/i di SMP Negeri 3 Angkola Timur.

1. Apakah saudara/saudari menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah metode ceramah yang guru laksanakan baik menurut saudara/i dalam menjelaskan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

3. Apakah saudara/i menyukai metode tanya jawab dalam kegiatan belajar mengajar yang diadakan di sekolah?
4. Apakah yang dilakukan pendidik jika saudara/i tidak ikut melaksanakan kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah?
5. Apakah kegiatan keagamaan tersebut dapat meningkatkan nilai religius saudara/i?
6. Menurut saudara/i sudahkan guru menjadi tauladan dalam melaksanakan nilai religius di sekolah SMP Negeri 3 ini?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran PAI dalam membentuk Nilai Religius Pada Siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk nilai-nilai religius pada siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Mengobservasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk nilai-nilai religius pada siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Mengobservasi kendala dalam membentuk nilai-nilai religius pada siswa di SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

DOKUMENTASI



Pamphlet SMP Negeri 3 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan guru PAI.



Wawancara dengan siswa.



Wawancara dengan siswi.



Wawancara dengan siswa.



Wawancara dengan siswi.

2021	Subuh	Zuhur	Asar	Magrib	Isa	Tanda tangan
23/07	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24/07	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25/07	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26/07	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28/07	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29/07	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29/07	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30/07	✓	✓	✓	✓	✓	✓
31/07	✓	✓	✓	✓	✓	✓
1/08	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2/08	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3/08	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4/08	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5/08	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6/08	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7/08	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8/08	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9/08	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10/08	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11/08	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12/08	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13/08	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14/08	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15/08	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Buku penghubung sholat siswa.